

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UUD 1945 mengamanatkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Suatu amanat yang mendasar, luwes, dalam dan bijaksana, sebab bagaimanapun juga suatu ukuran utama, kualitas utama manusia Indonesia adalah kecerdasannya merupakan prasyarat dapat tumbuhnya apresiasi terhadap ilmu dan teknologi yang harus berkembang.

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya efektif dalam mengembangkan potensi individu. Proses ini berlangsung sejak manusia dilahirkan hingga akhir hayatnya. Untuk mengikuti kegiatan akademis disekolah, siswa dituntut untuk mampu mengikuti segala kegiatan yang ada.

Belajar dapat di katakan sebagai suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Proses belajar harus di upayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses-proses tersebut. Jadi seseorang dapat dikatakan belajar karena adanya indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah narasumber, teman, guru, situasi konsidi nyata, lingkungan alam, lingkungan buatan dan lain-lain yang dapat dijadikan sumber belajar Tim pengajar unimed (2014 :3).

Belajar dapat melalui pengalaman langsung dan melalui pengalaman tidak langsung. Belajar melalui pengalaman langsung melakukan sendiri atau dengan mengalaminya sendiri. Belajar dengan melalui pengalaman langsung hasilnya akan lebih baik, karena akan lebih memahami, dan menguasai pelajaran tersebut, bahkan pelajaran tersebut lebih bermakna.

Manusia sangat membutuhkan pendidikan, karena dengan adanya pendidikan membuat manusia mempunyai pola pikir yang dapat membuat dirinya menjadi lebih, bermanfaat dalam melakukan banyak hal. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran.

Belajar yang baik adalah belajar yang mengikuti aturan pembelajaran contohnya seperti mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, selalu percaya diri terhadap apa yang dikerjakannya, mempunyai motivasi yang tinggi di dalam diri individu tersebut, dan mempunyai semua sarana dan prasana dalam pendidikan yang nantinya akan menunjang hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh individu yang melakukannya. Belajar yang baik juga sangat bermanfaat bagi kehidupan di masa mendatang, karena dengan belajar yang baik akan menghasilkan nilai yang baik pula dan dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

Apabila seorang individu tidak dapat belajar dengan baik, akan membuat hidup individu tersebut menjadi tidak bermanfaat. Contohnya seperti tidak mengerjakan tugas yang diberikan kepada guru, merasa tidak percaya diri, motivasi yang sangat kurang dalam diri individu tersebut dalam belajarnya, dan

tidak mempunyai sarana dan prasarana yang memadai dalam proses belajar. Belajar yang tidak baik sangat merugikan bagi individu karena dapat membuat nilai belajar menjadi rendah dan bagi kehidupan dimasa yang akan datang sangat tidak bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan mengambil kesimpulan bahwa ada siswa yang mengalami motivasi rendah, yang membuat nilai rendah pada siswa tersebut. Seperti yang terjadi pada siswa kelas VIII guru BK mengatakan dikelas VIII terdapat sebagian siswa yang memiliki nilai prestasi rendah, namun setelah diidentifikasi dari sebagian siswa kelas VIII terdapat 5 orang siswa yang diukur memiliki kurang motivasi dalam belajar.

Berbagai layanan dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan belajar, salah satunya adalah KKP. Konseling kelompok merupakan suatu pemberian bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengetahui konsep diri masing-masing anggota. Dengan adanya konseling kelompok juga dapat membantu siswa dalam melakukan diskusi dengan bertukar pikiran kepada masing-masing anggota kelompok untuk memecahkan masalah yang tengah dihadapinya.

Keinginan guru kepada siswa adalah belajar dengan bersungguh-sungguh guna untuk menyelesaikan studinya dengan nilai yang memuaskan contohnya seperti mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, ujian dengan jujur, menuruti aturan sekolah dari guru. Apabila siswa mengikuti aturan yang telah

dibuat oleh guru tersebut, siswa tersebut pula akan mendapatkan nilai yang memuaskan dari apa yang telah dikerjakannya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan, penulis merasa menerapkan layanan konseling kelompok untuk permasalahan belajar siswa karena dengan menggunakan layanan konseling kelompok siswa tersebut dapat dengan mudah mengeluarkan pendapatnya dalam layanan konseling kelompok ini juga setiap individu dengan mudahnya saling sharing atau bertukar pikiran kepada individu lainnya karena dalam layanan konseling kelompok ini terdapat asas-asas yang harus dipatuhi oleh setiap individu yang mengikutinya.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR RENDAH PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PERCUT SEI TUAN TAHUN AJARAN 2017-2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan motivasi rendah siswa SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan antara lain :

1. Beberapa siswa yang mengalami motivasi belajar rendah yang membuat nilai rendah pada siswa tersebut.
2. Sebagian siswa kelas VIII memiliki prestasi rendah

3. 5 orang siswa kelas VIII memiliki kurang motivasi dalam belajar

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok terhadap masalah motivasi rendah, bahwa motivasi rendah salah satunya adalah *motivasi belajar* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 percut sei tuan tahun ajaran 2017/2018”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “ Adakah Pengaruh Layanan Konseling Kelompok terhadap *motivasi belajar* rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 percut sei tuan tahun ajaran 2017/2018” ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok terhadap *motivasi belajar* rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 percut sei tuan tahun ajaran 2017/2018”.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya konselor.
- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya pada konseling kelompok.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah : Sebagai bahan masukan untuk referensi di bidang ilmu
2. Bagi guru BK: Sebagai bahan informasi untuk menjalankan tugas dalam memberikan layanan konseling kelompok dalam mengatasi motivasi belajar rendah siswa.
3. Bagi siswa : Sebagai bahan masukan kepada siswa mengenai pentingnya melindungi dan menghindari diri dari *motivasi belajar* rendah.
4. Bagi peneliti : Dapat memberikan pengetahuan secara luas mengenai cara mengetahui siswa dalam *motivasi belajar* rendah.